

## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 4 Mataram

\*Hasan Ihtiar Akbar, Abdul Kadir Jaelani, Muhammad Makki, Heri Hadi Saputra, Mohamad Mustari

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

\*Correspondence e-mail: [hasanikhtiar10@gmail.com](mailto:hasanikhtiar10@gmail.com)

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dicek keabsahan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah efektif menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan situasional, menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif guru, staf, dan siswa serta stakeholder yang terkait. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SMKN 4 Mataram telah secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan melalui langkah-langkah yang sistematis, termasuk perencanaan inklusif, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program terstruktur, dan evaluasi berkala. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keseriusan siswa, masalah pendanaan, dan keterbatasan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

## *School Principal Leadership in the Implementation of School-Based Management to Improve Educational Quality At SMK Negeri 4 Mataram*

### Abstract

This study aims to describe how the school principal's leadership implements school-based management to improve educational quality at SMK Negeri 4 Mataram. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the obtained data was verified. The results indicate that the principal's leadership effectively applies democratic and situational leadership styles, creating an environment that supports the active participation of teachers, staff, students, and relevant stakeholders. The implementation of school-based management at SMK Negeri 4 Mataram has significantly improved educational quality through systematic steps, including inclusive planning, clear organization, structured program implementation, and regular evaluation. However, several obstacles exist, such as limited facilities, lack of student seriousness, funding issues, and limited human resources.

**Keywords:** School Principal Leadership, School-Based Management, Educational Quality.

**How to Cite:** Akbar, H. I., Jaelani, A. K., Makki, M., Saputra, H. H., & Mustari, M. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 4 Mataram. *Reflection Journal*, 5(1), 449–461. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2917>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2917>

Copyright© 2025, Akbar et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan bagi individu untuk berperan aktif dalam masyarakat. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah dan berbagai pihak yang terkait. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), meskipun tingkat partisipasi siswa di SMK mencapai 94%, kualitas pendidikan yang diterima sering kali bervariasi, dengan banyak SMK di daerah yang belum memenuhi standar nasional.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pendekatan ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan Noviyandi, A & Dacholfany, M.I (2022), penerapan MBS dalam konteks pendidikan dapat membantu sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan sistem manajemen yang baik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yang menekankan pentingnya berbagai aspek dalam sistem pendidikan di Indonesia. UU Sisdiknas bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang merata, meningkatkan mutu pendidikan, serta mengelola sistem pendidikan secara efisien dan terarah.

Menurut beberapa penelitian, meskipun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Husni, I.N dkk (2024) yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kepala sekolah kurang memahami konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kurangnya sumber daya, dan minimnya dukungan dari pihak eksternal. Kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS (kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Selain itu, tantangan lain yang signifikan adalah mengajak seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi staf untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Mustari, M (2022), kepala sekolah yang memiliki visi dan pemahaman yang baik tentang sistem penjaminan mutu mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terkait Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta menciptakan budaya kolaboratif di dalam sekolah. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMK di Indonesia. Upaya ini tidak hanya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga akan menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara signifikan pada pembangunan ekonomi bangsa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMKN 4 Mataram telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sejak tahun 2022, yang dibuktikan dengan berbagai program yang dijalankan serta partisipasi aktif pemangku kepentingan seperti Komite Sekolah, siswa, masyarakat, dan dunia usaha. Sebanyak 142 industri turut berkolaborasi dengan SMKN 4 Mataram, mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan kompetensi serta perkembangan industri. Sebagai sekolah kejuruan yang fokus pada bidang pariwisata, SMKN 4 Mataram menawarkan jurusan Perhotelan, Kuliner, Kecantikan, Busana, dan Usaha Layanan Wisata (ULW), yang merupakan program studi unik di institusi ini. Sekolah ini juga mengutamakan pembinaan keterampilan hidup (life skill) dan telah meraih berbagai penghargaan serta menjalin kerja sama di tingkat nasional dan internasional. (Hasil wawancara, tanggal 8 Januari 2024).

Dalam konteks ini, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas manusia secara menyeluruh melalui pengembangan aspek emosional, spiritual, dan fisik, sehingga mampu bersaing di tingkat global. Pendekatan *Link and Match* serta program SMK pusat keunggulan menjadi langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, keberadaan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIKA) sebagai mitra dalam proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam pembelajaran kejuruan yang dilaksanakan selama satu semester pada semester enam.

Melalui nota kesepahaman (MoU) antara sekolah dan DUDIKA, disepakati berbagai aspek penting terkait implementasi *Link and Match*. Hal ini mencakup kolaborasi dalam penyusunan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek nyata dari dunia kerja, serta penentuan jumlah dan peran guru instruktur dari industri. Selain itu, pelaksanaan praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, pembaruan teknologi, pelatihan bagi guru, dan riset terapan mendukung pengembangan *teaching factory*. Komitmen untuk menyerap lulusan ke dalam dunia kerja juga menjadi bagian penting dari kerjasama ini. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidikan dan industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di pasar kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2024/2025 ganjil, jumlah SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Nusa Tenggara Barat berjumlah 357 yang tersebar di semua kabupaten. Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sekolah yang mendapatkan akreditasi sangat baik dengan nilai A masih sangat sedikit. Dari 357 sekolah/madrasah yang divisitasi pada tahun 2023, ada 12 SMK yang meraih akreditasi A (NTBSatu, 2023). Berdasarkan data yang ada, kondisi ini sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan jumlah sekolah di NTB saat ini. Di Nusa Tenggara Barat, terdapat 12 sekolah SMK yang telah meraih akreditasi A atau sangat baik dalam pengelolaannya, yang secara otomatis mendukung mutu pendidikan yang tinggi.

Salah satu sekolah yang meraih akreditasi A adalah SMKN 4 Mataram, yang dalam beberapa periode terakhir terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Provinsi NTB. Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 1445/BAN-SM/SK/2021, SMKN 4 Mataram, dengan nomor registrasi 50204504 di Jl. Pendidikan No. 45, Kelurahan Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 95 (Pauddikdasmen, 2023).

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah aspek yang belum dieksplorasi secara mendalam. Pertama, meskipun fokus utama penelitian adalah pada kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), analisis mengenai tingkat pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap konsep MBS serta dampaknya terhadap efektivitas implementasi masih terbatas. Selain itu, penelitian ini tidak memberikan perbandingan yang memadai antara hasil implementasi MBS di SMKN 4 Mataram dengan sekolah lain yang memiliki akreditasi serupa, sehingga sulit untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan yang spesifik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan analisis kepemimpinan, partisipasi stakeholder Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDIKA), dan dampak implementasi MBS dalam satu kajian. Dengan menjadikan SMKN 4 Mataram sebagai studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif. Rekomendasi konkret yang dihasilkan diharapkan dapat membantu kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengatasi hambatan yang ada serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemahaman mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi MBS dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori manajemen pendidikan yang lebih luas. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas implementasi MBS, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan objek atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif fokus pada narasi mengenai kejadian dengan mengumpulkan data lisan dan visual (Widiastuti, 2019). Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus, yang melakukan analisis mendalam terhadap individu, kelompok, atau organisasi untuk menghasilkan deskripsi yang utuh dan teori (Abdussamad, 2021). Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap. Pertama, pada tahap orientasi, peneliti mengenal objek penelitian,

termasuk lokasi dan tantangan, untuk memahami konteks dan mengidentifikasi permasalahan utama. Kedua, pada tahap reduksi, data awal diseleksi dan disederhanakan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, mengeliminasi data yang tidak mendukung fokus penelitian. Ketiga, pada tahap seleksi, peneliti memilih data signifikan untuk analisis lebih lanjut yang akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Di dalam metode penelitian kualitatif ada tiga tahap pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Padli, M.R, 2021): Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan yang relevan, terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan waka humas. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen seperti kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemilihan sumber data dilakukan sesuai kebutuhan hingga informasi yang diperoleh menjadi lengkap (Moleong, 2020). Sumber data sekunder merujuk pada data yang tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya, tetapi dapat memberikan dukungan atau memperkuat data penelitian (Moleong, 2020).

Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali pemahaman informan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat implementasi nyata kepemimpinan kepala sekolah. Dokumentasi meliputi arsip terkait mutu pendidikan dan dokumentasi pendukung. Semua data dikumpulkan secara sistematis dan divalidasi dengan triangulasi metode. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data yang valid, beberapa teknik pengecekan dapat digunakan yakni salah satunya triangulasi metode.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan oleh Sidiq & Choiri (2019), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam narasi deskriptif agar dapat diinterpretasikan secara tematik. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dari data, kemudian diverifikasi berulang kali. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, member checking, serta uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sugiyono (2020) menekankan bahwa penerapan empat uji ini penting untuk memastikan kualitas penelitian kualitatif.

## HASIL DAN DISKUSI

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat.

### Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Mataram

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Mataram sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Makki et al. (2021), kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengawasi dan mengarahkan aktivitas pengajaran. Dalam konteks pendidikan, kualitas kepemimpinan dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan lembaga tersebut.

#### 1. Kemampuan Mempengaruhi dan Menggerakkan Anggota Sekolah

Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Mataram menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam memotivasi dan menggerakkan anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hersey dan Blanchard yang menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Hersey & Blanchard, 2010). Dalam praktiknya, kepala sekolah menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis yang mengajak semua anggota untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi di antara anggota sekolah. Ketika guru dan staf merasa terlibat dalam proses keputusan, mereka lebih termotivasi untuk bekerja keras, mengingat keputusan tersebut mencerminkan aspirasi dan kebutuhan mereka.

Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Mataram tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator yang selalu memberikan dukungan dan dorongan. Melalui pendekatan ini, kepala

sekolah berhasil membangun hubungan yang positif dengan anggota sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan semangat kerja dan kinerja mereka. Keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

## 2. Pengarahan dan Koordinasi

Pengarahan dan koordinasi di SMK Negeri 4 Mataram dilakukan melalui pertemuan rutin yang terstruktur. Pertemuan ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan fasilitas dan kegiatan non-akademik, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pandangan holistik terhadap pengembangan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan situasional, di mana kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan kondisi yang ada (Sari et al., 2020).

Rapat yang teratur dan terencana menciptakan suasana kolaboratif di mana setiap anggota merasa didengarkan. Dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah memastikan bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Dalam konteks ini, koordinasi yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan akademik, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota sekolah, menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

## 3. Partisipasi Anggota Sekolah

Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap partisipasi anggota sekolah dalam berbagai kegiatan. Keterlibatan semua anggota, termasuk guru tetap, staf, dan guru honorer, menciptakan suasana kolaboratif dan inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang mendorong partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan (Minarti, 2017). Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap visi dan misi sekolah.

Dengan memberikan kebebasan kepada anggota untuk mengemukakan ide dan masukan, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang terbuka dan inovatif. Setiap individu merasa dihargai, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja. Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan juga menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan program-program yang diadakan, sehingga meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan di sekolah.

## 4. Pengembangan Profesionalisme

Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Mataram aktif mendukung pengembangan profesionalisme melalui program-program seperti magang untuk siswa dan subsidi pendidikan bagi guru. Hattie (2009) menekankan bahwa pemberdayaan guru berdampak langsung pada kesuksesan siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung inovasi, kepala sekolah mendorong guru dan siswa untuk berinovasi dalam pengajaran dan pembelajaran.

Program magang yang diadakan tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Subsidi pendidikan bagi guru menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan mendukung pengembangan profesionalisme, kepala sekolah menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di SMK Negeri 4 Mataram. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Mataram berperan krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan yang demokratis dan kepemimpinan situasional.

SMK Negeri 4 Mataram menjalin berbagai kemitraan strategis dengan industri dan penyedia layanan untuk mendukung program keahlian yang ditawarkan. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Dalam bidang Akomodasi Perhotelan, sekolah bekerja sama dengan sejumlah hotel dan resort ternama, seperti Prime Park Hotel & Convention dan Montana Premier Senggigi. Kerja sama ini memberikan siswa kesempatan magang dan mempelajari praktik terbaik dalam pelayanan dan manajemen. Di program Tata Boga, SMK Negeri 4 Mataram berkolaborasi dengan berbagai restoran dan hotel, termasuk Hotel Ayom Suite dan Grand Madani. Kemitraan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pengolahan makanan dan penyajian yang berkualitas. Dalam program Usaha Layanan



Pariwisata, sekolah menggandeng mitra seperti A & T Tour and Travel dan Alam Santi Bali untuk memberikan siswa pemahaman tentang manajemen layanan pariwisata dan pemasaran.

Program Tata Busana menjalin kemitraan dengan penjahit dan rumah mode, seperti Bayu Tailor dan UD Eka Tala, yang membantu siswa memahami desain dan tren fashion terkini. Sementara itu, dalam program Tata Kecantikan, kerja sama dengan berbagai salon kecantikan, seperti Salon Zig-Zag dan Salon Gloria, memberikan siswa pengalaman langsung dalam teknik kecantikan dan perawatan diri. Melalui kemitraan yang luas ini, SMK Negeri 4 Mataram berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan berkualitas. Dengan dukungan dari industri, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Kemitraan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global.

**Tabel 1** Kemitraan SMK Negeri 4 Mataram

No.	Program Keahlian	Kemitraan	Jumlah
1	Akomodasi Perhotelan	Prime Park Hotel & Convention, Montana Premier Senggigi, Lombok Garden, Holiday Resort Lombok, Aruna Senggigi, Qunci Villa, Marc Hotel Gili Terawangan, The Patra Bali Resort & Villas, Hotel Santika Mataram, The Kanjeng Bali, Merumatta Senggigi, Lombok Raya, The Oberoi Resort Tanjung, Sudamala Suites & Villas, Svarga Resort, Sheraton Senggigi, Cocana Resort Gili Terawangan, Aston Inn Mataram, Hart Hotel Mataram, Edotel Pendidikan, Idoop Hotel Mataram, Arianz Hotel Mataram, Jayakarta Hotel Senggigi, Fave Hotel Mataram	31
2	Tata Boga	Tefa SMKN 4 Mataram, Hotel Ayom Suite, Puri Subak, Puri Indah, Grand Madani, Aston Inn Mataram, Cocana Resort Gili Terawangan, Fave Hotel Mataram, Fresh Mart Senggigi, Grand Legi, Jeeva Klui, Jeeva Santai, Lombok Astoria, Lombok Garden, Lombok Plaza, Lombok Raya, M Hotel, Merumatta Senggigi, My Kopi O, Prime Park, Quali, Same Hotel, Hotel Santika Mataram, Sheraton Senggigi, Square, Svarga Resort	31
3	Usaha Layanan Pariwisata	A & T Tour and Travel, Abid Tours, Alam Santi Bali, Cinta Holidays, Citramulia Antarnusa, Lesser Sunda, Lima Vita, Lombok Culture, Lombok Go Holiday, Lombok Golden Earth, Lombok Persada, Look Lombok Travel, Maju Mapan Transport, Mastour Lombok, Mataram Sumber Emas, Mega Rizky Travel, Museum Negeri NTB, Nabila Travel, NY Trans, Pesilak Tour & Travel, Pesona Wisata Tour & Travel, Sahabat Lombok Tour & Travel, Thirta Global, Timur Adventour, Varin Nugratama	30
4	Tata Busana	Bayu Tailor, UD Eka Tala, Penjahit Siome, VHS 4 Garment, Rumah Jahit Namia, Zen of Lombok, Penjahit Sofizia, Fayola Modiste, Melly Wong, Riviya, UD Alya Tailor, Penjahit Dina, Modes Cioda, 9 AM Bridal, Erina Galery, CV. Staro Sakti, Kinasih Rumah Jahit	20
5	Tata Kecantikan	Salon Zig-Zag, Liontin Salon, Salon Seoul, Salon Gloria, Erna Salon, Salon N'tika, Queensi Beauty, Vira Salon, Fathien Salon, Salon Lovely, Gobes Salon, Mina Salon, Tvri, Salon Dewa-Dewi, Salon Guntur, Salon Dhian Dewi, Salon Santi, Mpons Salon, Lav's Beauty, Cendikia Beauty Salon, Salon Lisa, Niar Beauty Salon, Diana Salon, Botanica Salon, Salon La Beauty, Sistar Beauty Care, Edelwis Salon, Salon Indah, Twin Salon, Diablow Salon, Maruci Salon, Golden Care, Salon Casanova, Lovely Salon, Salon Jelita, Viona Salon, Laura Salon, Gloria Beauty Salon, Ideals Salon	30

### Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS di SMK Negeri 4 Mataram menunjukkan hasil yang positif. Otonomi pengelolaan sekolah memberikan kebebasan dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Keterlibatan pihak industri memperkaya pengalaman belajar siswa dan membangun hubungan saling menguntungkan (Rohiat, 2008).

#### 1. Otonomi Pengelolaan Sekolah

Penerapan otonomi di SMK Negeri 4 Mataram menciptakan fleksibilitas yang mendorong kreativitas dalam pengembangan pendidikan. Dengan memberikan kebebasan kepada anggota sekolah untuk merancang program yang relevan, kepala sekolah mendorong inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan masyarakat. Hal ini meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal.

Otonomi ini tidak hanya memberikan keleluasaan dalam pengelolaan sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi langsung dari seluruh warga sekolah dan masyarakat. Anggota sekolah merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

SMK Negeri 4 Mataram menawarkan berbagai program untuk meningkatkan keterampilan siswa sesuai kebutuhan lokal. Zona Soft Skill Building berfokus pada pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal melalui kegiatan seperti tata tertib dan bakti sosial, bertujuan membentuk karakter siswa. Zona Hard Skill Development meningkatkan keterampilan teknis melalui program magang dan gerakan insan pembelajar, memberikan pengalaman praktis yang relevan. Zona Life Skill Strengthen membantu siswa mengembangkan keterampilan sehari-hari dengan bimbingan karir dan kewirausahaan. Sementara itu, Zona Talent Empower mendukung pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler seperti lomba seni dan olahraga. Zona Friendly & Joyful menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan lomba kebersihan dan gerakan sehat. Melalui program-program ini, SMK Negeri 4 Mataram berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan hidup.

**Tabel 2.** Program-Program Yang Ada di SMK Negeri 4 Mataram:

<b>Zona</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Program/Kegiatan</b>
<b>Soft Skill Building Zone</b>	Keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan diri sendiri, dibagi menjadi intrapersonal dan interpersonal skills.	Sekolah Pusat Peng. Intra dan Interpersonal, Tata Tertib Siswa, Guru dan TU, 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), Sapta Pesona, Upacara Bendera, Berdoa Awal dan Akhir KBM, Sholat Dzuhur Berjamaah, Bakti Sosial, Siraman Rohani Jum'at dan Sedekah Jum'at, Perayaan Hari Nasional dan Keagamaan, Pesantren Kilat, Generation Global, Sabtu Budaya, Zero Waste, Drug, Pornography, Violent, Bullying, Penerapan Prokes, Pembelajaran dan Penilaian Sikap dan Perilaku, Penguatan Karakter Pancasila
<b>Hard Skill Development Zone</b>	Kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, berfokus pada pengembangan IQ dan keterampilan teknik.	Sekolah Pusat Belajar & Berlatih, Gerakan Insan Pembelajar (GIP), Gerakan Ayo Membaca (GOP), Pusat Bacaan, Pusat Eksplorasi Online, Pusat Informasi Pendidikan Online & Offline, Belajar Terencana dan Terstruktur, Program Wisata Edukasi, Link & Match (PKL, Guru Tamu, Magang), Teaching Factory, Pusat Uji Kompetensi & Sertifikasi (LSP), Pusat Pelatihan Keterampilan, Product & Project Based Learning, Workshop Guru & TU, Program Generation Global
<b>Life Skill Strengthen Zone</b>	Keterampilan yang memungkinkan individu beradaptasi dan berperilaku positif dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.	Gerakan Ayo Bercita-cita, Camp Religi, Bimbingan Karir, Pembelajaran Kewirausahaan, Pembelajaran Prakarya, Kelas Industri, Kelas Wirausaha, Kelas Sukses Perguruan Tinggi, Guru Tamu Inspiratif & Motivasi, Gerakan Belajar Sepanjang Hayat, BLUD
<b>Talent Empower Zone</b>	Pengembangan bakat dan talenta yang memerlukan latihan untuk mencapai potensi maksimal.	Pengembangan Bakat/Minat (Ekstra Kurikuler), Pojok Ekspresi, Lomba Bidang Olahraga dan Seni, Pentas Seni, Pekan Pertunjukan Bakat dan Talenta, Pertandingan Persahabatan, Sosok Inspiratif di Bidang Seni, Olahraga, dan lainnya
<b>Friendly &amp; Joyful Zone</b>	Menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan ramah anak, dengan fokus pada kesehatan dan kebersihan.	Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), Lomba Kebersihan, Ice Breaking, Gerakan Sekolah Sehat, Internet Gratis, LKS Tingkat Sekolah, Gerakan Green School, Layanan Pendidikan Ramah Anak, Mendidik dengan Hati, Pendidik sebagai

Zona	Deskripsi	Program/Kegiatan
		Sahabat, Penguatan Karakter, Pancasila, Pengembangan Program Digitalisasi

## 2. Langkah-langkah Implementasi MBS

Implementasi MBS melibatkan langkah-langkah struktural: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam setiap tahap, yang menciptakan proses yang inklusif dan efektif (Arifudin et al., 2021). Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, perencanaan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas sekolah.

Proses perencanaan yang inklusif memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan program-program yang tidak hanya sesuai dengan visi dan misi sekolah, tetapi juga relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap program memiliki pengelola yang bertanggung jawab, yang berkontribusi pada pelaksanaan yang efektif.

## 3. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan diukur melalui prestasi siswa dan kolaborasi dengan dunia usaha. Partisipasi siswa dalam kompetisi menunjukkan peningkatan motivasi dan keterampilan. Kreativitas guru dalam pengajaran meningkat, mendukung pengembangan pendidikan yang relevan (Maryanah et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang diimplementasikan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 4 Mataram.

Keterlibatan siswa dalam kompetisi, seperti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), mencerminkan peningkatan kemampuan akademis dan non-akademis. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan mereka dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.

Kepala sekolah SMKN 4 Mataram telah berhasil mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dengan efektif. Dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi. Hal ini tentunya juga meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di SMKN 4 Mataram.

**Tabel 3** Data Penghargaan Siswa/i SMKN 4 Mataram

No	Nama Siswa	Kelas	Prestasi	Juara	Tahun
1	Sandika iswandy	XII AP 2	Fun Prusking Hut Smancapala	3	2024
2	I Ketut A. Atmaja	XI AP 2	Ritendo Championship	1	2024
3	Baiq Novitriani	X BS 1	O2SN Cabor Atletik	3	2024
4	Ni Kadek Candy A	X BG 2	O2SN Cabor Atletik	2	2024
5	B Stevani F. P	X BS 1	O2SN Cabor Pencak Silat	2	2024
6	Ridhia Arnindya	XI AP 2	Diesnatalis Poltekpar ke 8 & WPF FO	1	2024
7	GhaizGismatullah	XII AP 2	Diesnatalis Poltekpar ke 8 & WPF FO	2	2024
8	Romly Tamim	X AP 4	Pencak Silat Indonesia Championship	3	2024
9	I Nyoman A S	XII BG 3	Diesnatalis Poltekpar ke 8 Cullynary	2	2024
1	I Made A J	XII BG 3	Diesnatalis Poltekpar ke 8 Cullynary	2	2024
11	Nurhimmatul F	XI BG 2	Diesnatalis Poltekpar ke 8 Cullynary	3	2024
12	Kafin Aleksa	XI BG 3	Diesnatalis Poltekpar ke 8 Cullynary	3	2024
13	Nazira Meyliana	XI BG 1	Kejuaraan ii Pagar Nusa NTB	1	2024
14	Shopia Zalfarona	XII BS	Fashion Desginer Kawasan Timur	1	2024
15	Ni Kadek Indah N	XII BS 1	Lombok Sumbawa Tenun Festival	1	2024
16	Aura Bilqis	XII BS 2	Lombok Sumbawa Tenun Festival	1	2024
17	Digdaya Raihana	XI BG 3	Lomba Masak MBG HUT RI 79	2	2024
18	Ni Nyoman A S	XI BG 3	Lomba Masak MBG HUT RI 79	1	2024



No	Nama Siswa	Kelas	Prestasi	Juara	Tahun
19	Ni NyomanMarsa	X AP 1	Badung Open Karate	2	2024
20	Andika Putra K	XI AP 3	Street Parade Indonesia Drums	1	2024
21	B Raisr Marhama	XI BG 3	Essay Competition	2	2024

### Hambatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), berbagai tantangan dan hambatan sering kali muncul yang memengaruhi efektivitas program secara keseluruhan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas yang belum memadai menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Ketika ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, atau peralatan pembelajaran tidak mencukupi atau dalam kondisi yang kurang baik, maka pengalaman belajar siswa menjadi tidak optimal. Akibatnya, antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun menurun, sehingga tujuan program pendidikan sulit tercapai secara maksimal.

Selain kendala fasilitas, aspek pendanaan juga menjadi hambatan yang tak kalah penting. Keterbatasan anggaran berdampak pada terbatasnya kegiatan yang dapat dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah. Program-program inovatif yang membutuhkan biaya tambahan sering kali tidak dapat direalisasikan karena kekurangan dana operasional. Hal ini tidak hanya memengaruhi kelangsungan kegiatan pembelajaran, tetapi juga menghambat pelaksanaan program pengembangan diri siswa maupun peningkatan kapasitas guru.

Faktor lain yang turut menjadi tantangan dalam implementasi MBS adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi. Jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta kemampuan guru yang belum merata dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Di tengah keterbatasan ini, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh elemen sekolah agar tetap bergerak menuju perbaikan yang berkelanjutan.

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, kepala sekolah mengambil peran sebagai pemimpin yang tidak hanya administratif, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Ia mendorong terwujudnya budaya kolaboratif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh guna mengidentifikasi akar permasalahan yang sebenarnya, bukan hanya pada permukaan. Dalam forum-forum diskusi yang terbuka, berbagai pihak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan gagasan, sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil musyawarah yang merepresentasikan kepentingan bersama.

Pendekatan kolaboratif yang diambil oleh kepala sekolah mencerminkan semangat demokratis dalam manajemen pendidikan. Melalui kerja sama tim, strategi-strategi penyelesaian masalah disusun dengan mempertimbangkan potensi dan keterbatasan yang ada. Misalnya, dalam mengatasi kekurangan fasilitas, sekolah dapat menggalang partisipasi dari komite sekolah atau menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti dunia usaha atau alumni. Untuk mengatasi masalah pendanaan, sekolah juga bisa mengeksplorasi berbagai alternatif, seperti pengajuan bantuan hibah, optimalisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), atau pengembangan unit produksi sekolah.

Melalui pendekatan yang terbuka dan partisipatif ini, kepala sekolah tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan sekolah dalam jangka panjang. Komunikasi yang intensif dan transparan dengan seluruh warga sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi MBS.

Pelaksanaan MBS di SMK Negeri 4 Mataram dapat dikatakan cukup berhasil, meskipun masih menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut. Namun demikian, komitmen kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin yang visioner dan kolaboratif menjadi kekuatan utama dalam menjaga semangat perubahan di lingkungan sekolah. Dengan terus mendorong kerja sama yang harmonis dan pemanfaatan sumber daya secara optimal, diharapkan mutu pendidikan di sekolah ini akan terus mengalami peningkatan yang signifikan, sejalan dengan tujuan utama dari penerapan MBS.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui pendekatan kepemimpinan yang bersifat demokratis, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang partisipatif, di mana seluruh anggota sekolah baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan diberi ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya membangun motivasi internal, tetapi juga memberikan peluang bagi setiap individu untuk menyampaikan gagasan dan mengembangkan ide-ide baru demi kemajuan sekolah. Lebih lanjut, kepala sekolah yang efektif mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sebagaimana dijelaskan dalam teori kepemimpinan situasional. Fleksibilitas ini membuat kepala sekolah mampu menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang tepat sesuai kebutuhan.

Dalam konteks implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari adanya otonomi yang lebih besar dalam pengelolaan sekolah, meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai ajang kompetisi, serta tumbuhnya kreativitas baik di kalangan siswa maupun tenaga pendidik. Sekolah menjadi lebih mandiri dalam merancang dan melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga kualitas pendidikan pun meningkat secara signifikan.

Dalam proses pelaksanaan MBS, tidak sedikit tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi atau keseriusan siswa, serta minimnya pendanaan. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi melalui kerja sama dan kolaborasi antar seluruh elemen sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Hanya dengan komitmen bersama dan kepemimpinan yang inklusif, tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

## REKOMENDASI

1. Kepala sekolah disarankan untuk melanjutkan pengembangan kepemimpinan demokratis dan situasional, melibatkan semua anggota sekolah dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan fasilitas dan sumber daya pendidikan.
2. Guru sebaiknya aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, berbagi pengalaman dan metode pengajaran inovatif, serta terus meningkatkan keterampilan profesional melalui pelatihan dan workshop.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak spesifik implementasi MBS di berbagai sekolah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dan praktik terbaik dalam kepemimpinan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arifudin, M dkk. (2021). "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2, No 2.
- Alliyah, R.R., Fauziah, S.P., & Safitri, J. (2020). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH Optimalisasi Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Kurikulum dan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Arikunto, S. (2006). "Analisis Situasi Dampak Desentralisasi Pendidikan Pada Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No 31-40
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arismunandar, Nurhikmah & Achmad, W.K.S (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Aslan S dan Akmaluddin. (2021). "Gaya kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)" Kota Makasar. Penerbit Yayasan Barcode.
- Dakir dan Husein, L (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: K Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Garis, R.R dkk, 2021. "Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 8 No 2
- Ginanjari, A dan Herman, M (2019). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri". *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Vo 3 No 1
- Gunawan dkk. (2021). "Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Hayati, L (2018). "Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar". *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Husni, I,N dkk. (2024). "Analisis manajemen berbasis sekolah pada sekolah menengah kejuruan": Studi literatur. *Journal of Education Research*. 5(3), 3170-3180.
- Jelani, A.K. et all (2024). "Pelatihan Kepemimpinan Partisipatif Dalam Menumbuhkan Iklim Organisasi Bagi Kepala Sekolah PAUD di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 2 (3), 36-42.
- Kurniawan. (2021). *Pengertian Kepemimpinan Beserta Fungsi Dan Tujuannya*, Jakarta: Merdeka.
- Kuswandi, A (2011). "Desentralisasi Pendidikan dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia governance", Vol. 2, No. 1
- Lazwardi, D. (2017). "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah," *Jurnal Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 Hlm. 155
- Lestari, E.P, dkk (2023) "Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", Melati: *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*. Vol. 40 No. 2 98 – 107
- Makki, M. dkk (2021). "Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(3, 561-569
- Maryanah. R, dkk. (2022) "Optimalisasi Peran Osis Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Dan Pengembangan Program Di Sekolah Menengah Atas". *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 01. No. 03
- Meilani, H dkk. (2022) "Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di dalam kepemimpinan kepala sekolah". *Jurnal Basicedu*. 6(3).
- Minarti, S. (2017). *Manajemen sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, A. (2023). "*Manajemen Mutu Pendidikan*", Madura: IAIN Madura Press.
- Mujiburrahman dkk. (2018). *Manajemen berbasis sekolah berorientasi pelayanan publik: Teori dan implementasinya*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Mustari M. (2022). "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui gerakan literasi dan numerasi". *Socio Politica*. 12(2), 73-80.
- Mustika, D dkk. (2022). "Pengaruh Pendekatan Situasional dalam Kepemimpinan Pendidikan". *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 3
- Muzayana I.M dan Abidin, M (2023). "Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1).
- Nafindra, I.B. & Rifqi, A. (2022). "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10(3).
- Noviyandi, A. & Dacholfany, M.I. (2022). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Metro: CV Laduni
- Novianty, D. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. yogyakarta: Deepublish.
- Nurhaepi, D.H dkk. (2023). "Total Quality Manajemen Dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. 2 No. 7
- Nurhasanah, A. (2024). "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Misi Madrasah". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*. Vol.4 No.2 99-106
- Padli, M.R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).

- Padmasari, N dkk. (2023). "Kepemimpinan tim (Team Leadership)". *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. 3(2).
- Pakpahan, K.I. dkk (2024). "Analisis manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Kota Pematangsiantar". *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*. 1(6).
- Pasaribu, A. (2017). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah". *Jurnal Edutech*. Vol 3.No 1. Hal 12-34.
- Priansa, et al. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rafsanjani, A. dkk (2024). "Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional". *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. Vol.2, No.1
- Rahmadani, L dkk, 2025. "Teknik Observasi, Evaluasi, Dan Umpan Balik Dalam Supervisi Pendidikan". *Jurnal Madinasika*. Vol. 6 No. 2
- Rahmadania, A dan Aly, N.H (2023). "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 5 No 4
- Ramadhani, M.A. (2023). "Implementasi mutu pendidikan dalam pembelajaran". *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1): Profesi Kependidikan-AKWF2204.
- Riani. S et al (2025). "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Interaktif di SDN 8 Buwun Mas" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 10 No 1
- Rizali A (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33
- Rohman, M.A.A., dan Fahmi, I.R (2021). "Membangun Sustainability (Continuous Improvement) Dalam Pendidikan". *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol. 2 No. 1.
- Sari, Y., dkk. (2020). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD". *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29.
- Sidiq & Choiri (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardi, (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit Gava Media). Hlm. 108
- Sukran dkk. (2023). "Peranan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 9(1).
- Suyanto dan Panjaitan, S. (2021). *Standar Nasional Pendidikan Multilevel*. Jakarta: BSNP
- Tanzeh, A. dan Suyitno, (2006) *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF, hal. 113.
- Tuala, R.P. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2010). "Implementasi manajemen berbasis sekolah (school-based management) dalam rangka desentralisasi pendidikan". *JGM*, 23(1).
- Widiastusi, S. (2019). Upaya perempuan pedagang kecil dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi; UIN Alauddi Makasar*.
- Widiyanto, E, dkk (2025) "Koordinasi Dalam Manajemen Pendidikan: Peran, Pengawasan, Dan Pengaruh Terhadap Tumbuh Kembang Sekolah" *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 07. No. 1
- Yani. A, (2023) "Otonomi Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat Dampak Terhadap Pendidikan Nasional" *Rayah Al-Islam*. Vol. 7, No. 1
- Zar'an, SL (2024). "Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Konsep Edward Deming". *Jurnal kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 4
- <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/3/TVU5MFYwMVlaMFJ4ZW5obWJGZHNVMjFpVUhoMlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah-->

[guru--dan-murid-sekolah-menengah-kejuruan--smk--di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-barat--2016-2017.html](https://ntbsatu.com/2023/06/02/daftar-12-smk-terakreditasi-a-di-ntb-untuk-referensi-pilih-sekolah-2023.html)  
<https://ntbsatu.com/2023/06/02/daftar-12-smk-terakreditasi-a-di-ntb-untuk-referensi-pilih-sekolah-2023.html>  
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/020C56E07C43B62830C8>